

PERAN KESADARAN LINGKUNGAN DALAM MENGURANGI TIMBUNAN SAMPAH: STUDI KASUS MASYARAKAT KAMPUNG MAIBO, DISTRIK AIMAS, PAPUA BARAT DAYA

Muhammad Pandu Zam Dewantoro ¹⁾, Karmila Sinen ²⁾, Yoga Andriyan ³⁾, Edy Supardi ⁴⁾

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Pemerintahan, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong,
Indonesia

E-mail Koresponden: Muhammadpandu094@gmail.com

Abstrak

Masyarakat tidak menyadari pentingnya menjaga ekosistem alam dan kurangnya pengetahuan tentang pengelolaan sampah, yang menyebabkan banyak sampah di Kampung Maibo. Ini karena ada banyak hubungan antara menjaga ekosistem, lingkungan, dan sampah. Peneliti mencoba menemukan sumber masalah sampah dan cara untuk menanganinya. Dengan menggunakan data analisis lainnya, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, termasuk observasi, studi literatur, dan wawancara dengan beberapa informan. Peneliti menemukan fakta lapangan bahwa masalah sampah telah menjadi masalah yang sering dihadapi oleh penduduk kampung Maibo di wilayah Papua Barat Daya. Oleh karena itu, diperlukan sosialisasi tentang pengelolaan sampah dan peraturan pemerintah yang tepat untuk memberikan efek jera dan melatih masyarakat sekitar untuk bekerja sama untuk menjaga area perkampungan Maibo bersih.

Kata kunci: Lingkungan; Sampah; Regulasi; Kampung Maibo; Papua Barat Daya.

Abstract

The community does not realize the importance of maintaining the natural ecosystem and lacks knowledge about waste management, which has led to a lot of waste in Kampung Maibo. This is because there are many connections between maintaining the ecosystem, the environment, and waste. Researchers are trying to identify the source of the waste problem and ways to address it. By using other analytical data, this research employs qualitative methods, including observation, literature study, and interviews with several informants. The researchers found field facts that the waste problem has become an issue frequently faced by the residents of Maibo village in the Southwest Papua region. Therefore, it is necessary to socialize about waste management and appropriate government regulations to provide a deterrent effect and train the surrounding community to cooperate in keeping the Maibo village area clean.

Key words: Environment; Waste; Regulation; Kampung Maibo; Southwest Papua.

Article History:

Received : 2024-05-02

Revised : 2024-06-28

Accepted : 2024-06-30

PENDAHULUAN

Istilah "ekosistem" secara fungsional mengacu pada hubungan antara organisme dan lingkungannya. Integritas biologis terdiri dari tiga komponen: integritas fisik (air, tanah dan udara), integritas (garam dan asam), dan integritas energi (konsumen dan produsen). Jenis-jenis organisme yang hidup pada suatu lingkungan ditentukan oleh hubungan antara organisme tersebut dengan lingkungannya. Tidak hanya itu, komposisi fisik, bahan kimia, dan jenis energi dalam suatu ekosistem juga menentukan kelangsungan hidup. Tempat makhluk hidup untuk hidup, mencari makan, dan melakukan tugas tertentu disebut ekosistem. Sebagaimana didefinisikan oleh Elly M. Setiadi (Rusdiana, 2012:140), lingkungan hidup adalah suatu ruang yang mencakup seluruh organisme, benda, kekuatan dan kondisi, termasuk perilaku manusia. Ekosistem disebut juga sistem ekologi adalah suatu kesatuan hidup yang terdiri dari komunitas organisme dan berbagai organisme tak hidup yang membentuk sistem tersebut. Manusia adalah bagian komponen ekosistem.

Barang-barang yang tidak dipakai lagi, tidak disukai, diabaikan dan dibuang disebut sampah. Bahan-bahan ini tidak dapat diperbaiki, dijual, atau didaur ulang menggunakan metode selain yang digunakan untuk membuatnya. Sampah juga didefinisikan oleh peraturan

dan undang-undang lingkungan hidup, yang dapat didefinisikan sebagai apa saja, terlepas dari apakah berguna atau tidak. Pengelolaan sampah diperlukan agar sampah mempunyai nilai tambah, dapat digunakan kembali dan tidak mencemari lingkungan. Mengurangi jumlah dan toksisitas sampah adalah cara terbaik untuk mengatasi masalah sampah. Namun banyak permasalahan sampah yang timbul akibat keinginan masyarakat untuk hidup sehat. Oleh karena itu, masyarakat perlu menemukan strategi pengelolaan sampah yang efektif untuk mengurangi sampah yang akan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA) (Tchobanoglous et al., 2002:1.1). Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008, tujuan pengelolaan sampah adalah untuk mengubah sampah menjadi nilai tambah dan meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup. Hampir semua aktivitas manusia bersifat mubazir. Salah satu penyebab utama menumpuknya sampah lingkungan di berbagai tempat adalah ketidaktahuan dan kebodohan masyarakat, serta kurangnya kontrol negara terhadap lingkungan hidup sehingga menyebabkan banyak masyarakat yang sembarangan membuang sampah. Pemahaman dan pengetahuan adalah alat penting untuk perubahan.

Kampung Maibo terletak di pesisir pantai Kabupaten Sorong di barat daya Papua, Indonesia. Ia memiliki 76 klan dan 351 penduduk. Mayoritas penduduknya merupakan penduduk asli Papua yang sebagian besar beragama Islam dan berasal dari suku Kokoda. Pada tahun 2016, orang-orang tersebut menjadi penduduk tetap. Masyarakat mulai menyadari bahwa kelalaian terhadap lingkungan dan lingkungan menyebabkan banyaknya sampah yang mencemari lingkungan. Masyarakat Kampung Maibo sudah terbiasa dengan kebiasaan membuang sampah di kolong rumahnya. Program dasar menjaga kebersihan lingkungan tidak dapat terwujud tanpa dukungan masyarakat Kampung Maibo yang menyadari pentingnya upaya tersebut. Warga tidak boleh membiarkan permasalahan sampah ini terus berlanjut karena akan membahayakan kehidupan hewan dan kesehatan masyarakat di Kampung Maibo. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dan semua pihak yang peduli lingkungan untuk mengatasi masalah pembuangan limbah. Diperlukan lebih banyak penelitian untuk mengatasi masalah sampah di Kampung Maibo di Aimas, barat daya Papua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui akibat dari kelalaian dan kepekaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan Kampung Maibo, serta upaya-upaya apa yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah yang ada di lingkungan Kampung Maibo.

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif dilakukan melalui observasi, tinjauan pustaka, wawancara, dan analisis data (Dr. Basrowi, 2008). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap akibat dari kelalaian dan kepekaan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan sekitar Kampung Maibo, serta upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan sampah di lingkungan Kampung Maibo. Menurut Kusmayadi (2000), penelitian deskriptif bertujuan untuk menjelaskan peristiwa atau hubungan secara tepat, akurat dan sistematis. Analisis data dilakukan melalui wawancara, penelitian kepustakaan, observasi dan pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesadaran Masyarakat

Untuk meningkatkan kebersihan lingkungan, masyarakat perlu sadar dalam mengelola sampah plastiknya. Sampah plastik telah menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi perkotaan dalam beberapa tahun terakhir. Sampah plastik yang tidak dikelola dengan baik dapat merugikan manusia dan makhluk hidup lainnya, serta merugikan lingkungan dan termasuk pencemaran air. Kesadaran akan bahaya sampah plastik mengubah cara orang menangani sampah plastik. Berikut beberapa hal penting yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat:

a. Pengetahuan dan Informasi

Merupakan awal yang baik untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya sampah plastik. Penyuluhan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran tentang pengurangan plastik dan dampak negatif penggunaan plastik terhadap lingkungan.

b. Pengelolaan Sampah yang Efektif

Sistem pengelolaan sampah yang baik sangat diperlukan untuk mengubah kebiasaan masyarakat. Masyarakat dapat mengurangi sampah plastiknya dengan menginstruksikan untuk membuang sampahnya pada tempat yang telah ditentukan. Infrastruktur yang memadai, seperti sistem yang terorganisir dengan baik dan tempat penyimpanan sampah yang baik, memungkinkan pengelolaan sampah secara efektif.

c. Gerakan ramah lingkungan

Kurangi penggunaan plastik sekali pakai dan gantikan dengan bahan yang lebih ramah lingkungan. Hal ini dapat mengubah kebiasaan masyarakat dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan. Gerakan ini bertujuan untuk mengumpulkan sampah plastik dan mengubahnya menjadi barang rumah tangga yang lebih bermanfaat.

d. Partisipasi Sosial

Pengetahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah dengan berpartisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan isu ini. Dengan menciptakan upaya kolaboratif berbasis komunitas untuk membersihkan lingkungan, masyarakat dapat merasakan bahwa mereka berkontribusi terhadap perlindungan lingkungan. Pembentukan kelompok relawan untuk memerangi sampah adalah salah satu contoh partisipasi sosial.

e. Teknologi ramah lingkungan

Masyarakat dapat mengurangi ketergantungan terhadap plastik sekali pakai melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Program ini dapat dicapai dengan menggunakan metode atau teknologi produksi limbah yang menggantikan plastik dan bahan yang berbahaya bagi lingkungan. Seperti penggunaan paper bag, Tupperware dan produk lainnya dapat meningkatkan kesadaran masyarakat.

Ancaman Bagi Lingkungan

Rumah-rumah di Kampung Maibo menyerupai rumah bentuk panggung, dikelilingi hutan bakau mulai dari tepian sungai kecil hingga tepi pantai. Limbah sangat berbahaya dan dapat membahayakan lingkungan dan lingkungan. Limbah terdiri dari bahan-bahan berlebih, bahan-bahan yang ditolak dan dibuang, serta bahan-bahan yang rusak atau cacat selama produksi atau penggunaan. Menurut Azwar (2002), 'sampah' adalah semua bahan yang tidak terpakai, tidak berguna yang dihasilkan dari aktivitas manusia. Kotoran manusia atau kotoran hewan tidak termasuk dalam kategori ini.

Banyaknya sampah yang dihasilkan akan menimbulkan akibat yang serius jika tidak dikelola dengan baik dalam jangka panjang. Plastik yang membutuhkan waktu sepuluh hingga dua belas tahun untuk terurai dan plastik yang dapat terurai dalam waktu dua abad adalah jenis sampah yang paling umum. Pertumbuhan penduduk, perkembangan teknologi dan gaya hidup masyarakat modern menjadikan permasalahan sampah sebagai permasalahan yang perlu ditangani oleh seluruh lapisan masyarakat dan menjadikannya sebagai permasalahan lokal. Situasi ini menyebabkan peningkatan jumlah dan keragaman produksi sampah di sekitar Kampung Maibo meningkat.

Sampah merupakan salah satu jenis bahaya lingkungan yang dapat mempengaruhi kesehatan manusia, serta menimbulkan bau, banjir, kerusakan estetika, kebakaran, penyakit dan berefek pada rumah kaca. Sampah menumpuk di sekitar lingkungan akan mengancam banjir, dan seluruh hutan bakau di Kampung Maibo akan mati. Menipisnya hutan bakau juga dapat menyebabkan bencana alam; salah satunya air laut mencapai daratan dan pada akhirnya menghancurkan seluruh masyarakat pesisir. Mangrove tidak hanya tahan terhadap gelombang, namun juga melindungi dari kerusakan yang dapat menyebabkan badai dan erosi pantai.

Pemanasan global saat ini merupakan permasalahan yang sulit untuk dipecahkan. Perubahan iklim menyebabkan atmosfer memanas dan lapisan ozon menipis. Dampak sinar ultraviolet matahari akan memberikan dampak negatif bagi manusia, seperti mempercepat penyebaran penyakit kulit dan kanker. Mangrove menyebabkan pemanasan global. Salah satu fungsi hutan bakau adalah menyerap karbon dioksida di atmosfer, atau polutan buatan manusia, yang memungkinkan terjadinya pemanasan global.

Penyebab Masalah Sampah

Tidak dapat dipungkiri bahwa pertumbuhan penduduk dapat berdampak pada peningkatan sampah. Jumlah, jenis dan kualitas sampah semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia. Hal ini tergantung pada jumlah lonjakan primer

dan sekunder. Kebutuhan tersebut dipenuhi oleh produk yang berbeda sehingga menimbulkan banyak limbah baik bagi produsen maupun konsumen. Masyarakat tidak menyadari pentingnya melakukan hal untuk melindungi lingkungan. Selama bertahun-tahun, masyarakat menganggap permasalahan sampah sebagai hal biasa, dan membuang sampah secara sembarangan dianggap wajar karena tidak akan menimbulkan masalah yang serius.

Permasalahan lingkungan hidup adalah permasalahan atau persoalan yang timbul dalam kegiatan usaha normal. Abbas dan Mutiani (2018) menyatakan bahwa kelangsungan hidup manusia selalu terkait atau tidak pernah lepas dari kelangsungan hidup lingkungan. Permasalahan lingkungan hidup yang disebabkan oleh lingkungan hidup sendiri tidaklah serumit permasalahan yang disebabkan oleh ulah manusia. Mereka adalah komunitas dari berbagai dimensi yang menderita masalah lingkungan terutama karena waktu yang dibutuhkan untuk mengubah perilaku dan pemikiran masyarakat, meningkatkan kecepatan manusia, dan mengembangkan unsur mental dan budaya. Permasalahan penyelesaian permasalahan ini dan bertambahnya jumlah penduduk menjadikan permasalahan sampah sebagai permasalahan yang serius. Oleh karena itu, pengelolaan sampah seringkali menjadi solusi yang paling penting. Karena banyaknya masalah dan gaya hidup yang terkait dengan pengelolaan sampah dan kesadaran umum tentang masalah ini, penumpukan sampah meningkat pesat, mempersulit pekerjaan petugas kebersihan dan timbul masalah seperti kurangnya peralatan yang diperlukan dan kurangnya sarana transportasi menghalangi pengelola sanitasi untuk menyelesaikan semua permasalahan sampah (Kahfi, 2017: 17).

Pengelolaan sampah saat ini menjadi hal yang perlu mendapat perhatian mendesak. Pola sosial dan perilaku masyarakat yang tidak menyadari pentingnya menjaga ekosistem dan lingkungan hidup di masyarakat tempat mereka tinggal mempengaruhi pengelolaan sampah. Manajemen sanitasi tidak dapat memberikan layanan karena kekurangan personel, uang dan kendaraan. Sampah di lingkungan semakin meningkat karena ketidakmampuan menjaga pola hidup bersih dan sehat dengan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan dan belum adanya peraturan pemerintah mengenai pengelolaan sampah. Penyebab utama pencemaran lingkungan adalah perilaku masyarakat yang membuang limbahnya tanpa memperhatikan lingkungan. Kebiasaan membuang sampah pada tempatnya sangat penting untuk menjaga lingkungan tetap bersih dan sehat. Namun kurang dari orang yang menyadarinya. Salah satu penyebab terjadinya permasalahan sampah adalah masyarakat cenderung membuang sampahnya sembarangan karena tidak adanya tempat pembuangan sampah.

Dampak Akibat Masalah Sampah

Menurut Waralah Rd Cristo (2008:12), akibat dari sesuatu yang dilakukan, baik atau buruk, atau akibat serius yang mempunyai akibat positif atau negatif. Faktanya, lingkungan bisa saja berubah. Menurut Darsono (1995), lingkungan hidup dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ada pada tempat di mana manusia hidup dan mempengaruhi kehidupan, gaya hidup, dan tubuh manusia, termasuk manusia dan aktivitasnya. Perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia tidak dapat dihindari. Seiring dengan bertambahnya material baru yang banyak dan beragam jenis, spesifikasi dan sifat limbah bermunculan. Contoh bahan baru tersebut adalah sampah plastik atau alat elektronik, serta sampah lainnya yang tergolong limbah bahan berbahaya dan beracun (B3) dan memerlukan penanganan khusus. Oleh karena itu, kesehatan lingkungan dan sanitasi, termasuk persampahan, merupakan permasalahan sulit yang dihadapi semua negara, termasuk Indonesia. Negara terpadat keempat di dunia, dengan jumlah penduduk jiwa, menghasilkan 200.000 ton per hari.

Masyarakat Kampung Maibo saat ini belum memahami lingkungan. Penduduk kampung tersebut membuang sisa limbah berbahaya bagi lingkungan di bawah rumah mereka. Beberapa orang menganggap hal ini normal, dan bagi banyak orang hal ini sangat berbahaya bagi lingkungan. Salah satu aktivitas terburuk masyarakat Kampung Maibo adalah sampah rumah tangga. Air yang tercemar seperti air pancuran dan air cucian dapat mempengaruhi air bersih akibat limbah rumah tangga. Air yang terkontaminasi akan berdampak serius pada masyarakat dan membutuhkan waktu lama untuk pulih karena tidak dapat digunakan untuk kebutuhan rumah tangga dan manusia. Organisme memecah limbah padat menjadi partikel yang lebih kecil dan melepaskannya sebagai gas yang berbau busuk. Sedangkan sampah organik mengandung protein, busuk dan berbau karena mengandung

amina. Dampak lainnya juga berdampak pada kesehatan, seperti peradangan dan infeksi juga diare dan serangan hewan pengerat dari limbah yang tidak diolah beberapa contoh masalah kesehatan yang dapat terjadi juga seperti penyakit kulit kudis dan kurap.

Hambatan Dalam Pengelolaan Sampah

Permasalahan dan hambatan pasti ada dalam menjalankan suatu tugas atau kegiatan. Hambatan-hambatan tersebut merupakan contoh unsur-unsur yang akan mengganggu program yang telah direncanakan, dan jika permasalahan ini tidak segera diatasi maka akan berdampak buruk pada hasil yang tercipta, seperti pemborosan. Pengelolaan di Kampung Maibo akan sulit bagi Dinas Lingkungan Hidup untuk melaksanakan program peningkatan kapasitas pengelolaan sampah jika mereka tidak dilatih mengenai pengelolaan sampah di komunitasnya. Kurangnya anggaran merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi Dinas Lingkungan Hidup.

Kurangnya anggaran, peralatan dan infrastruktur mengakibatkan lambatnya kemajuan program yang direncanakan. Selain itu, mencari media partner dan juga sponsorship yang dapat bekerja sama dan dianggap sebagai mitra untuk membantu kegiatan penguatan masyarakat mengatasi tantangan seperti kekurangan anggaran. Dalam kasus, kegiatan peningkatan kapasitas telah direncanakan dan diprogram namun tidak berhasil. Warga tidak mendengarkan Peraturan Nomor 32 Tahun 2021 tentang pengerahan warga dalam pengelolaan sampah. Akibatnya, masyarakat tidak akan memahami instruksi tersebut. Selain itu, peralatan dan infrastruktur juga menciptakan hambatan. Dinas Lingkungan Hidup terus menghadapi tantangan kurangnya prasarana dan sarana, peralatan pendukung, dan personel yang diperlukan untuk mewujudkan potensi masyarakat.

Upaya Penanganan Sampah

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan 'usaha' sebagai upaya untuk mencapai suatu tujuan, memecahkan suatu masalah, atau mencari jalan keluar suatu masalah. Poerwadarminta (1991:574) mengartikan motivasi sebagai tindakan mengungkapkan tujuan, alasan dan rangkuman. Energi adalah keinginan untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan mencapai tujuan, prestasi, dan keuntungan. Penggunaan alat dan infrastruktur untuk menunjang bisnis sangatlah penting bagi keberhasilan bisnis. Menurut definisi di atas, upaya pengelolaan sampah mencakup segala upaya yang dilakukan untuk memecahkan masalah atau permasalahan yang timbul selama pengelolaan sampah untuk mencapai tujuan yang dimaksudkan.

Saat ini sampah menjadi masalah besar bagi pemerintah dan komunitas lingkungan hidup di Indonesia. Di bidang pengelolaan sampah berdasarkan Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008 dan Peraturan Dewan Pengelolaan dan Pengelolaan Sampah DPRD Provinsi Papua Barat Nomor 15 Tahun 2013, Dinas PUPR tetap melakukan pengendalian dan pemberian permodalan sesuai peraturan perundang-undangan sebagai berikut: MOU atau perjanjian operasi. . Namun, hal ini bukanlah tanggung jawab utama para praktisi di lapangan. Agar pemerintah dapat berperan dalam menetapkan undang-undang perlindungan lingkungan hidup, Peraturan Pemerintah penting untuk dilaksanakan dan dihormati oleh masyarakat secara keseluruhan. Perlu adanya pembangunan infrastruktur dan prasarana pengelolaan sampah, permodalan dan dukungan pemerintah. Masih banyak kawasan yang tidak layak pakai dan tidak cocok untuk pengelolaan sampah. Rambu-rambu larangan membuang sampah sembarangan juga harus dipasang di area sekitar Kampung Maibo. Jika ini dilanggar, sanksi sosial dan denda akan diterapkan.

Penanganan Sampah Dengan Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan pemahaman hidup tentang pengalaman masyarakat dan berbagai cara hidup yang digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan permasalahan mereka. Dalam bahasa asing hal ini sering disebut dengan 'kearifan lokal', 'pengetahuan lokal' atau 'politik lokal'. Kearifan lokal tidak selalu berasal dari pengalaman lokal; Sebaliknya menurut Rahyono (1), kearifan lokal adalah kearifan manusia yang ditemukan oleh beberapa spesies melalui pengalaman manusia. Nilai-nilai masyarakat sangat kuat dan berkembang sepanjang sejarah. Suku asli Papua mempunyai kearifan lokal yang diwariskan secara turun temurun . Tata kehidupan tersebut merupakan salah satu kearifan lokal yang dikenal banyak keluarga Papua.

Dibutuhkan peran dalam pengelolaan limbah lingkungan. Jumlah sampah domestik lebih tinggi dibandingkan jenis sampah lainnya. Sampah rumah tangga yang dibiarkan begitu saja mempunyai dampak yang besar terhadap lingkungan. Sampah domestik yang dibuang ke sungai, selokan atau tempat lainnya masih menjadi permasalahan umum di masyarakat (Riswan dkk. 2012). , 2015). Kami berharap orang-orang yang relevan akan bergabung dan berusaha mengubah kebiasaan orang dalam mengelola sampah.. Kesadaran terhadap lingkungan harus ditingkatkan. Keterlibatan perempuan dalam pengelolaan sampah rumah tangga mempunyai peran penting dalam pengelolaan lingkungan hidup dan sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan (Hakim, 2010). Berdasarkan penelitian tentang peran dan kontribusi perempuan terhadap lingkungan dan hubungannya dengan lingkungan, perempuan memiliki keterampilan pengelolaan lingkungan yang lebih baik (Irwan, 2009). Jika perempuan ikut serta dalam pengelolaan lingkungan hidup, maka lingkungan akan bersih, teratur, sehat dan hijau. Nababan (1995) menekankan konsep konservasi sebagai landasan pengelolaan dan pengembangan sumber daya alam.

Kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya alam mempengaruhi rasa hormat dan mendorong masyarakat untuk menyatu dengan alam. Sistem Distribusi Sumber Daya Alam . Persepsi masyarakat akan sangat dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah mengenai pengelolaan sumber daya alam. Kebijakan ini perlu dimasukkan untuk memastikan bahwa masyarakat lokal mau menjaga lingkungan meskipun banyak permasalahan. Oleh karena itu, partisipasi masyarakat dalam pengelolaan lingkungan hidup sangat penting untuk mengurangi konflik sosial. Marfai (2005) berpendapat bahwa pengelolaan sumber daya, khususnya pengelolaan hutan, dapat menimbulkan konflik jika masyarakat mengabaikan nilai-nilai sosial dan budayanya. Hal ini terutama berlaku ketika memilih metode pengelolaan lahan dan perencanaan sumber daya alternatif.

Peran Stakeholder dalam mengatasi sampah

Sampah plastik merupakan sampah terbanyak kedua di Indonesia, dengan jumlah sampah kurang dari 60% pada tahun 2017. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia menyatakan bahwa limbah tambahan tersebut dapat digolongkan sebagai kertas, karet, logam, kain, kaca, dan lain-lain. Katanya isinya. Pada tahun 2021, produksi sampah domestik sebanyak 23.040.652 buah. Dari 28 ton sampah tersebut, 28,29% merupakan sampah makanan dan 15,69% adalah plastik. Berdasarkan Pasal 5 Undang-Undang Pengelolaan Sampah Nomor 18 Tahun 2008, gubernur dan pemerintah daerah mempunyai tanggung jawab untuk menyelenggarakan pengelolaan sampah yang baik dan ramah lingkungan sesuai dengan tujuan yang ditentukan dalam undang-undang ini. "Pemerintah bertanggung jawab atas pengolahan limbah lingkungan, termasuk limbah rumah tangga dan limbah khusus seperti limbah berbahaya, sebagaimana diwajibkan oleh undang-undang. Ketentraman dan ketertiban terutama kenyamanan masyarakat tidak akan terganggu. Oleh karena itu, diperlukan rencana pengelolaan sampah yang komprehensif di kawasan Kampung Maibo di selatan provinsi Papua. Peningkatan kapasitas dalam pengelolaan limbah, yang saat ini dianggap tidak efektif karena keterbatasan, harus didorong oleh otoritas lingkungan hidup. Semua pihak perlu mengambil langkah efektif untuk mengurangi permasalahan sampah ini. Mendukung kebijakan lingkungan yang merugikan lingkungan, seperti kebijakan penggunaan tas belanja yang dinilai ramah lingkungan. Semua pihak perlu bekerja sama untuk menyelesaikan permasalahan sampah yang merupakan salah satu permasalahan tersulit di Indonesia pada umumnya. Pertama, pemerintah harus terus memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya perlindungan lingkungan dan pengelolaan limbah. Sebanyak tempat pembuangan sampah (TPS) telah dibangun dengan baik dan masyarakat telah dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan pengelolaan sampah untuk operasional dan seleksi.

Pemerintah/kota harus bekerja keras untuk mencapai fasilitas bersih. Untuk melaksanakan hal ini, pemerintah perlu memantau dan melatih pekerja swasta pengelola sampah di wilayahnya. Pemerintah kabupaten dan desa juga wajib mengawasi dan melatih. Kedua, masyarakat perlu mengubah cara mereka mengelola sampah. Misalnya, mereka harus berhenti membuang sampah ke kolong rumah. Selain itu, untuk memperbaiki lingkungan, masyarakat turut serta bersama masyarakat untuk membersihkan lingkungan dan bergotong

royong mengelola sampah plastik, khususnya sampah rumah tangga. Dengan cara ini masyarakat Kampung Maibo dapat mengatasi permasalahan sampah di lingkungan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Barang-barang yang tidak dipakai lagi, tidak disukai, diabaikan dan dibuang disebut sampah. Bahan-bahan ini tidak dapat diperbaiki, dijual, atau didaur ulang menggunakan metode selain yang digunakan untuk membuatnya. Sampah juga didefinisikan oleh peraturan dan undang-undang lingkungan hidup, yang dapat didefinisikan sebagai apa saja, terlepas dari apakah berguna atau tidak. Pengelolaan sampah diperlukan agar sampah mempunyai nilai tambah, dapat digunakan kembali dan tidak mencemari lingkungan. Pengelolaan sampah saat ini menjadi hal yang perlu mendapat perhatian mendesak. Sampah di lingkungan semakin meningkat karena ketidakmampuan menjaga pola hidup bersih dan sehat dengan membuang sampah pada tempat yang telah ditentukan dan belum adanya peraturan pemerintah mengenai pengelolaan sampah. Penyebab utama pencemaran lingkungan adalah perilaku masyarakat yang membuang limbahnya tanpa memperhatikan lingkungan. . Perlu adanya pembangunan infrastruktur dan prasarana pengelolaan sampah, permodalan dan dukungan pemerintah. Masih banyak kawasan yang tidak layak pakai dan tidak cocok untuk pengelolaan sampah. Rambu- rambu larangan membuang sampah sembarangan juga harus dipasang di area sekitar Kampung Maibo. Jika ini dilanggar, sanksi sosial dan denda akan diterapkan.

Reference

- Alfons, A. B., & Condro, N. (2022). Kearifan Lokal Dan Preferensi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Di Kampung Ebungfa, Kabupaten Jayapura. *Dinamis*, 19(1), 69-75.
- Andriyan, Y. (2021). Pengelolaan Keuangan Daerah Di Pemerintah Kabupaten Magelang Tahun 2019. *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (Jpk)*, 3(1), 47-54.
- Andriyan, Y., Muhamad, S., Dfinubun, Y., & Hidayat, R. (2022). Evaluasi Pengelolaan Dana Desa (Studi Pada Desa Di Kota Tual). *Jurnal Studi Ilmu Pemerintahan*, 3(2), 17-24.
- Andriyan, Y., Rajab, A. M., Hidayat, R., Muhamad, S., & Munzir, M. (2023). Eksistensi Naskah Akademik Dalam Pembentukan Rancangan Peraturan Daerah. *Jurnal Pemerintahan, Politik Anggaran Dan Adiminstrasi Publik*, 3(1), 1-18.
- Armadi, N. M. (2021). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Sebagai Kunci Keberhasilan Dalam Mengelola Sampah. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 9-24.
- Bungin, B. (2012). *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajagrafindo Persada .
- Basrowi, M. D. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Difinubun, Y., & Andriyan, Y. (2023). Tax Revenue Strategy: Telaah Pelayanan Pajak. *Jurnal Pemerintahan, Politik Anggaran Dan Adiminstrasi Publik*, 3(2), 108-116.
- Fauziyah, N., Sukaris, S., Rahim, A. R., & Jumadi, R. (2020). Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan Khususnya Dalam Permasalahan Sampah. *Dedikasimu: Journal Of Community Service*, 2(4), 561-565.
- Harun, S., Andriyan, Y., Budi, R., & Likewati, W. O. (2023). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Kebudayaan Dan Kepariwisata. *Jurnal Pemerintahan, Politik Anggaran Dan Adiminstrasi Publik*, 3(2), 127-141.
- Hasibuan, R. (2016). Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah Tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup. *Jurnal Ilmiah Advokasi*, 4(1), 42-52.
- Hidayah, N., Rawi, R. D. P., Waly, N. A., Ridwan, A., & Amin, M. (2023). Sosialisasi Penguatan Ekosistem Mangrove Untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Maibo. *Jurnal Pengabdian Teratai*, 4(1), 52-59.
- Hidayat, R., Andriyan, Y., Munzir, M., Alfionita, E. N., Syahputra, A. Y. A., & Alting, H. (2023). Peningkatan Pengetahuan Tentang Management Event Pada Persit Yonif 762 Kota Sorong. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6417-6424.
- Hidayat, R., Muhamad, S., & Munzir, M. (2021). Implikasi Kebijakan Tribun Timur Dalam Pemberitaan Infotainment Terhadap Nilai Berita Dan Profesionalisme Jurnalis. *Jurnal Pemerintahan, Politik Anggaran Dan Adiminstrasi Publik*, 1(1), 67-77.

- Hutabarat, L. E. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Sampah Untuk Mendukung Insrastruktur Yang Mendukung Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Masyarakat Di Kampung Tuapajet Kabupaten Mentawai. *Jurnal Comunitā Servizio: Jurnal Terkait Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, Terkhusus Bidang Teknologi, Kewirausahaan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 4(2), 1028-1037
- Jarangga, Y. O. R. (2022). Peran Dinas Pekerjaan Umum Dan Penataan Ruang Dalam Penanganan Sampah Dan Kebersihan Melalui Kerjasama Dengan Perusahaan Daerah Bintuni Maju Mandiri Di Kabupaten Teluk Bintuni (Doctoral Dissertation, Institut Pemerintahan Dalam Negeri).
- Kahfi, A. (2017). Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie: Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah Dan Hukum*, 4(1), 12-25.
- Mahyudin, R. P. (2014). Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Enviroscientee*, 10(1), 33-40.
- Marzuki, R. D., Sugito, R., & Atmaja, T. H. W. (2018). Sampah Anorganik Sebagai Ancaman Di Kawasan Ekosistem Hutan Mangrove Kuala Langsa. *Jurnal Jeumpa*, 5(2), 84-90.
- Munzir, M., Andriyan, Y., & Hidayat, R. (2023). Consumer Goods: Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dimediasi Oleh Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi Dan Governance*, 3(2), 153-165.
- Munzir, M., Andriyan, Y., Ramadani, F., Syafruddin, R. J., Fakdawer, E., & Tumana, R. J. (2023). Pelatihan Laporan Keuangan Berbasis Rumah Ibadah Pada Distrik Salawati Kabupaten Sorong. *Jmm (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4712-4719.
- Munzir, M., Difinubun, Y., & Andriyan, Y. (2022). Analisis Indeks Pembangunan Manusia Dan Leverage Pada Ketersediaan Dan Keteraksesan Informasi Keuangan Daerah. *Financial And Accounting Indonesian Research*, 2(2), 18-32.
- Munzir, M. (2020). Pelatihan Akuntansi Dan Manajemen Dalam Rangka Pengelolaan Bumdes Di Desa Tanjong, Kabupaten Luwu. *Jurnal Abdimasa Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 21-25.
- Rajab, A. M., Andriyan, Y., & Muhamad, S. (2022). Kewenangan Masyarakat Hukum Adat Dalam Pengelolaan Mineral Dan Batubara Pasca Pemberlakuan Uu No 3 Tahun 2020. *Jurnal Pemerintahan, Politik Anggaran Dan Adiminstrasi Publik*, 2(1), 32-46.
- Rajab, A. M., Andriyan, Y., Muhamad, S., & Supardi, E. (2023). Legalitas Mahkamah Konstitusi Mengenai Kewenangan Memutus Sengketa Pilkada. *Jurnal Pemerintahan, Politik Anggaran Dan Adiminstrasi Publik*, 3(1), 36-51.
- Randisa, A. R., & Andriyan, Y. (2022). Analisis Peran Media Sosial Twitter Ruang Guru Sebagai Alternatif Sarana Pendidikan Di Indonesia Dalam Perspektif Pengguna Aktif Twitter Ruang Guru Melalui# Ruangguru. *Jurnal Adhikari*, 1(4), 162-167.
- Rusdiana, A. (2015). Membudayakan Pengelolaan Lingkungan Yang Bertanggungjawab. *Istek*, 9(2), 244-263.
- Sinen, K. (2023). Masalah Sampah Dan Pariwisata Papua Barat Daya. *Journal Of Government Science Studies*, 2(2), 71-77.